
HUBUNGAN METODE PEMBIMBINGAN KLINIK DENGAN KEPUASAN MAHASISWA D-III KEBIDANAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG TAHUN 2015

Zuhrotunida, Irawati

Program Studi D-IV Bidan Pendidik Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Tangerang

ABSTRAK

Keberhasilan mahasiswa dalam pengalaman praktik klinik dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : pembimbing klinik, proses bimbingan klinik, metode yang digunakan dalam bimbingan klinik, kelengkapan sarana, serta kerjasama klien dan keluarga (Ekawati, 2008). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui “Hubungan metode pembimbingan klinik dengan kepuasan mahasiswa D-III Kebidanan FIKes Muhammadiyah Tangerang”. Jenis penelitian survei analitik dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 104 responden, tehnik pengambilan sampel *total populasi*. Pengumpulan data dilakukan secara langsung menggunakan kuesioner. Analisis data dengan univariat dan bivariat (*chi square*). Hasil penelitian diperoleh sebanyak 59,6% responden puas dengan pembimbingan klinik yang diberikan oleh dosen. Dari hasil kepuasan mahasiswa didapatkan bahwa penggunaan metode pembimbingan klinik dinilai baik 60,6%. Metode observasi baik 56,7%, metode *bedside teaching* 60,6% dan metode *nursing clinic* 73,1% serta metode *experensial* 61,5%. Hasil analisis bivariat di dapatkan bahwa Metode pembimbingan klinik berhubungan dengan kepuasan mahasiswa dengan nilai *Pvalue* 0,00 dan OR 6,17. Disarankan kepada Program Studi D-III Kebidanan FIKes Muhammadiyah Tangerang agar meningkatkan kepuasan mahasiswa melalui metode pembimbingan klinik yang lebih variatif.

Kata kunci : Kepuasan mahasiswa, metode pembimbingan klinik

PENDAHULUAN

Kualitas suatu produk baik barang maupun jasa dapat menentukan tingkat kepuasan para pelanggannya. Terdapat lima faktor dominan atau penentu mutu layanan jasa, yang pada akhirnya menjadi penentu tingkat kepuasan mahasiswa dalam pelaksanaan pembimbingan klinik di klinik yaitu kehandalan (*Reliability*), daya tanggap (*Responsiveness*), kepastian (*Assurance*), empati (*Emphaty*), berwujud (*Tangibel*) (Winarsih, 2007). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa adalah *Reability* (keandalan) yaitu kemampuan guru/dosen/pembimbing untuk memberikan jasa/pelayanan sesuai yang dijanjikan, terpercaya, akurat, dan konsisten (Ekawati, 2008).

Keberhasilan fakultas sebagai unit kerja dalam perguruan tinggi sangat ditentukan oleh mutu pelayanan yang diberikan, dimana pelayanan yang bermutu dapat diidentifikasi melalui kepuasan pelanggan, dalam hal ini adalah mahasiswa. Handayani, dkk (2003) dalam Srinadi dan Nilakusmawati (2008) menyatakan bahwa, ”Untuk mencapai tingkat kepuasan yang tinggi, diperlukan adanya pemahaman tentang apa yang diinginkan oleh konsumen, dengan mengembangkan komitmen setiap orang yang ada dalam lembaga untuk memenuhi kebutuhan konsumen”.

Dengan memberikan pelayanan yang berkualitas maka diharapkan tercipta kepuasan bagi para mahasiswa. Apabila mahasiswa merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan maka akan tercipta loyalitas mahasiswa. Namun dalam upaya menciptakan kepuasan mahasiswa masih terdapat beberapa permasalahan yang seringkali menimbulkan ketidakpuasan para mahasiswa antara lain ketidakpuasan mahasiswa terhadap pelaksanaan pembimbingan di klinik (Karminingsih, 2001 dalam Purwani, 2010).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara langsung terhadap 10 orang mahasiswa D-III Kebidanan FIKes Muhammadiyah Tangerang diperoleh sebanyak 70% mahasiswa merasa tidak puas dengan pembimbingan klinik di klinik, mahasiswa tersebut mengungkapkan bahwa bimbingan yang mereka dapatkan kurang dari harapan. Salah seorang mahasiswa beranggapan bahwa pembimbing klinik kurang memberikan kesempatan dalam bertanya serta berdiskusi mengenai hal-hal yang mereka butuhkan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik yaitu survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara factor risiko dengan factor efek. Pendekatan yang digunakan adalah rancangan survey *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat/*point time approach*. Lokasi penelitian dilakukan di FIKes Muhammadiyah Tangerang, waktu penelitian yaitu pada bulan maret 2016.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa D-III Kebidanan Semester IV FIKes Muhammadiyah Tangerang yang telah melaksanakan Praktik Klinik Kebidanan sebanyak 104 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Distribusi Responden Menurut Metode Pembimbingan Klinik di FIKes Muhammadiyah Tangerang Tahun 2015

Metode Pembimbingan	N	%
Klinik		
Kurang	41	39,4
Baik	63	60,6
Total	104	100

Sumber : data yang diolah

Dari 104 responden yang diteliti, didapatkan mayoritas metode pembimbingan klinik yang dilakukan oleh dosen FIKes Muhammadiyah Tangerang adalah baik sebesar 63 (60,6%) dan kurang sebesar 41 (39,4%).

2. Distribusi Responden Menurut Metode Observasi di FIKes Muhammadiyah Tangerang Tahun 2015

Metode Observasi	N	%
Kurang	45	43,3
Baik	59	56,7
Total	104	100

Sumber : data yang diolah

Hasil analisis dari Tabel 5.2. diatas, didapatkan mayoritas metode observasi yang dilakukan oleh dosen adalah baik sebesar 59 (56,7) dan metode observasi kurang sebesar 45 (43,3%).

3. Distribusi Responden Menurut Metode *Bedside Teaching* di FIKes Muhammadiyah Tangerang Tahun 2015

Metode <i>Bedside</i>	n	%
Teaching		
Kurang	41	39,4
Baik	63	60,6
Total	104	100

Sumber : data yang diolah

Hasil analisis dari Tabel 5.3 diatas, didapatkan mayoritas metode *bedside teaching* yang dilakukan oleh dosen adalah baik sebesar 63 (60,6) dan metode *bedside teaching* kurang sebesar 41 (39,4%).

4. Distribusi Responden Menurut Metode *Nursing Clinic* di FIKes Muhammadiyah Tangerang Tahun 2015

Metode <i>Nursing Clinic</i>	n	%
Kurang	28	26,9
Baik	76	73,1
Total	104	100

Sumber : data yang diolah

Hasil analisis dari Tabel 5.4 diatas, didapatkan mayoritas metode *nursing clinic* yang dilakukan oleh dosen adalah baik sebesar 76 (73,1) dan metode *nursing clinic* kurang sebesar 28 (26,9%).

5. Distribusi Responden Menurut Metode *Experensial* di FIKes Muhammadiyah Tangerang Tahun 2015

Sumber : data yang diolah

Metode <i>Experensial</i>	N	%
Kurang	40	38,5
Baik	64	61,5
Total	104	100

Hasil analisis dari Tabel 5.5. diatas, didapatkan mayoritas metode *experensial* yang dilakukan oleh dosen adalah baik sebesar 64 (61,5%) dan metode *experensial* kurang sebesar 40 (38,5%).

6. Distribusi Responden Menurut Kepuasan Mahasiswa di FIKes Muhammadiyah Tangerang Tahun 2015

Kepuasan Mahasiswa	N	%
Tidak puas	42	40,4
Puas	62	59,6
Total	104	100

Dari 104 responden yang diteliti, didapatkan mayoritas responden puas terhadap metode pembimbingan klinik yang dilakukan oleh dosen FIKes Muhammadiyah Tangerang sebesar 62 (59,6%) dan tidak puas sebesar 42 (40,4%).

7. Hubungan Metode Pembimbingan Klinik dengan Kepuasan Mahasiswa di FIKes Muhammadiyah Tangerang Tahun 2015

Metode Pembimbingan Klinik	Kepuasan Mahasiswa		Total	OR (95% CI)	P Value
	Tidak Puas	Puas			

	n	%	n	%	n	%		
Kurang	27	65,9	14	34,1	41	100	6,171 (2,592-14,696)	0,000
Baik	15	23,8	48	76,2	63	100		
Total	42	40,4	62	59,6	104	100		

Dari 41 responden yang mengatakan metode pembimbingan klinik kurang,ada sebanyak 27 (65,9%) responden yang tidak puas dengan metode pembimbingan klinik yang dilakukan oleh dosen di klinik dan dari 63 responden yang mengatakan metode pembimbingan klinik baik ada sebanyak 15(23,8%) yang tidak puas dengan metode pembimbingan klinik yang dilakukan oleh dosen di klinik. Hasil uji statistik *chi square (Continuity Correction)* di peroleh nilai $p = 0,000$ maka

dapat disimpulkan ada hubungan antara metode pembimbingan klinik dengan kepuasan mahasiswa terhadap pembimbingan klinik. $OR=6,171$ artinya responden yang mengatakan metode pembimbingan klinik kurang berpeluang 6 kali untuk tidak puas dibandingkan dengan responden yang mengatakan metode pembimbingan klinik baik sehingga ada hubungan antara metode pembimbingan klinik dengan kepuasan mahasiswa terhadap pembimbingan klinik di klinik.

8. Hubungan Metode Observasi dengan Kepuasan Mahasiswadi FIKes Muhammadiyah Tangerang Tahun 2015

Metode	Kepuasan Mahasiswa				Total		OR (95% CI)	P Value
	Tidak Puas		Puas		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	29	64,4	16	35,6	45	100	6,413 (2,695-15,261)	0,000
Baik	13	22,0	46	78,0	59	100		
Total	42	40,4	62	59,6	104	100		

Dari 45 responden yang mengatakan metode observasi kurang,ada sebanyak 29 (64,4%) responden yang tidak puas dengan pembimbingan klinik yang dilakukan oleh dosen di klinik dan dari 59 responden yang mengatakan metode observasi baik ada sebanyak 13(22,0%) yang tidak puas dengan pembimbingan klinik.

Hasil uji statistic *chisquare (Continuity Correction)* di peroleh nilai $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara metode observasi dengan kepuasan mahasiswa terhadap pembimbingan klinik. $OR=6,413$ artinya responden yang mengatakan metode observasi kurang berpeluang 6 kali untuk tidak puas dibandingkan dengan responden yang mengatakan metode observasi puas sehingga ada hubungan antara metode observasi dengan kepuasan mahasiswa terhadap pembimbingan klinik di klinik.

9. Hubungan Metode *Bedside Teaching* dengan Kepuasan Mahasiswa di FIKes Muhammadiyah Tangerang Tahun 2015

Metode	Kepuasan Mahasiswa				Total		OR (95% CI)	P Value
	Tidak Puas		Puas		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	26	63,4	15	36,6	41	100	5,092 (2,172-11,935)	0,000
Baik	16	25,4	47	74,6	63	100		

Total	42	40,4	62	59,6	104	100
--------------	----	------	----	------	-----	-----

Dari 41 responden yang mengatakan metode *bedside teaching* kurang,ada sebanyak 26 (63,4%) yang tidak puas dengan pembimbingan klinik yang dilakukan oleh dosen di klinik dan dari 63 responden yang mengatakan metode *bedside teaching* baik,ada sebanyak 16 (25,4%) yang tidak puas dengan pembimbingan klinik yang dilakukan oleh dosen di klinik.

Hasil uji statistic *chi square (Continuity Correction)* di perolehnilai $p = 0,000$ maka

dapat disimpulkan ada hubungan antara metode *bedside teaching* dengan kepuasan mahasiswa terhadap pembimbingan klinik. $OR=5,092$ artinya responden yang mengatakan metode *bedside teaching* kurang berpeluang 5 kali untuk tidak puas dibandingkan dengan responden yang mengatakan metode *bedside teaching* baik sehingga ada hubungan antara metode *bedside teaching* dengan kepuasan mahasiswa terhadap pembimbingan klinik di klinik.

10. Hubungan Metode *Nursing Clinic* dengan Kepuasan Mahasiswa di FIKes Muhammadiyah Tangerang Tahun 2015 (n=104)

Metode <i>Nursing Clinic</i>	Kepuasan Mahasiswa				Total		OR (95% CI)	P Value
	Tidak Puas		Puas					
	n	%	n	%	n	%		
Kurang	18	64,3	10	35,7	28	100	3,900	0,005
Baik	24	31,6	52	68,4	76	100	(1,567-9,707)	
Total	42	40,4	62	59,6	104	100		

Dari 28 responden yang mengatakan metode *nursing clinic* kurang,adas ebanyak 18 (64,3%) yang tidak puas dengan pembimbingan klinik yang dilakukan oleh dosen di klinik dan dari 76 responden yang mengatakan metode *nursing clinic* baik ada24 (31,6%) yang tidak puas dengan pembimbingan klinik yang dilakukan oleh dosen.

Hasil uji statistic *chi square (Continuity Correction)* di perolehnilai $p = 0,005$ maka

dapat disimpulkan ada hubungan antara metode *nursing clinic* dengan kepuasan mahasiswa terhadap pembimbingan klinik. $OR=3,900$ artinya responden yang mengatakan metode *nursing clinic* kurang berpeluang 4 kali untuk tidak puas dibandingkan dengan responden yang mengatakan metode *nursing clinic* puas sehingga ada hubungan antara metode *nursing clinic* dengan kepuasan mahasiswa terhadap pembimbingan klinik di klinik.

11. Hubungan Metode *Experensial* dengan Kepuasan Mahasiswa di FIKes Muhammadiyah Tangerang Tahun 2015

Metode <i>Experensial</i>	Kepuasan Mahasiswa				Total		OR (95% CI)	P Value
	Tidak Puas		Puas					
	N	%	n	%	n	%		
Kurang	26	65,0	14	35,0	40	100	5,571	0,000
Baik	16	25,0	48	75,0	64	100	(2,354-13,187)	
Total	42	40,4	62	59,6	104	100		

Dari 40 responden yang mengatakan metode *experensial* kurang, ada sebanyak 26 (65,0%) yang tidak puas dengan pembimbingan klinik yang dilakukan oleh dosen di klinik dan dari 64 responden yang mengatakan metode *experensial* baik, ada sebanyak 16 (25,0%) yang tidak puas dengan pembimbingan klinik yang dilakukan oleh dosen.

Hasil uji statistic *chi square (Continuity Correction)* di peroleh nilai $p = 0,000$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara metode *experensial* dengan kepuasan mahasiswa terhadap pembimbingan klinik. $OR=5,571$ artinya responden yang mengatakan metode *experensial* kurang berpeluang 5 kali untuk tidak puas dibandingkan dengan responden yang mengatakan metode *experensial* puas sehingga ada hubungan antara metode *experensial* dengan kepuasan mahasiswa terhadap pembimbingan klinik di klinik.

PEMBAHASAN

1. Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pembimbingan Klinik

Dari 104 responden yang diteliti, didapatkan mayoritas responden puas terhadap metode pembimbingan klinik yang dilakukan oleh dosen FIKes Muhammadiyah Tangerang sebesar 59,6% dan tidak puas sebesar 40,4%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azizah (2012) di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro menunjukkan 59,6% responden puas terhadap bimbingan klinik dan 40,4% tidak puas terhadap bimbingan klinik.

Kepuasan adalah penilaian dari hasil suatu penyampaian yang baik. Kepuasan mahasiswa akan tercapai jika pembimbing klinik memberikan informasi, stimulasi, serta dapat menciptakan situasi belajar yang baik (Ekawati, 2008).

Bimbingan klinik dikatakan berkualitas apabila dapat menciptakan kepercayaan diri, pengalaman, serta memberikan pengetahuan mengenai kejelasan peran perawat secara profesional kepada mahasiswa keperawatan. Penilaian kualitas jasa dapat diukur dengan membandingkan kepuasan penerima jasa. Kepuasan dapat dilihat dari kesesuaian antara harapan dengan apa yang didapat dari suatu pelayanan (Tjiptono & Diana, 2009).

ISO 8420 mengungkapkan bahwa kualitas merupakan totalitas karakteristik yang diberikan oleh sebuah pelayanan untuk mencapai nilai-nilai kepuasan. Harapan mahasiswa terhadap bimbingan klinik dianggap sebagai indikator penentu kualitas bimbingan klinik. Kualitas bimbingan klinik akan mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa terhadap bimbingan klinik itu sendiri, yang pada akhirnya akan mempengaruhi motivasi serta kinerja mahasiswa di lahan klinik. Kepuasan adalah respon seseorang dari hasil penilaian bahwa harapannya telah terpenuhi (Rangkuti, 2002).

Kepuasan mahasiswa dalam pengalaman belajar klinik kebidanan akan tercapai jika pembimbing klinik memberikan informasi, stimulasi serta dapat menciptakan situasi belajar yang menarik. Oliver (1999) dalam Ekawati (2008), menyatakan bahwa kepuasan mahasiswa selama proses pembelajaran dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam belajar sehingga meningkatkan kemampuan/ kompetensi hasil pembelajaran. Kualitas bimbingan klinik dalam lingkungan praktik sangat mempengaruhi tingkat kepuasan belajar dan berpengaruh pada kinerja mahasiswa di lahan praktik (Sharif & Masoumi, 2005).

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa tingkat kepuasan mahasiswa terhadap bimbingan klinik akan mempengaruhi motivasi mereka di lahan praktik. Penurunan motivasi tersebut akan berpengaruh pada produktivitas mereka. Tingkat kepuasan mahasiswa di lahan klinik digunakan dalam mengetahui seberapa besar harapan mereka terhadap bimbingan klinik terpenuhi (Sharif & Masoumi, 2005). Kepuasan dapat menjadi suatu bahan untuk mengevaluasi keberhasilan suatu metode bimbingan klinik. Terdapat lima dimensi utama dalam pengukuran tingkat kepuasan yaitu *tangible, reliability, responsiveness, assurance, dan empathy* (Tjiptono & Diana, 2009). Menurut Ratnawati (2005) salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepuasan mahasiswa adalah *Reability* (keandalan) yaitu kemampuan guru/dosen/pembimbing/ untuk memberikan jasa/pelayanan sesuai yang dijanjikan, terpercaya, akurat, dan konsisten.

2. Hubungan Metode Pembimbingan Klinik dengan Kepuasan Mahasiswa terhadap pembimbingan Klinik

Dari 41 responden yang mengatakan metode pembimbingan klinik kurang, ada sebanyak 27 (65,9%) responden yang tidak puas dengan metode pembimbingan klinik yang dilakukan oleh dosen di klinik dan dari 63 responden yang mengatakan metode pembimbingan klinik baik ada sebanyak 15 (23,8%) yang tidak puas dengan metode

~~pembimbingan klinik yang dilakukan oleh dosen di klinik. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara metode pembimbingan klinik dengan kepuasan mahasiswa terhadap pembimbingan klinik ($p=0,000$). $OR=6,171$ artinya responden yang mengatakan metode pembimbingan klinik kurang berpeluang 6 kali untuk tidak puas dibandingkan dengan responden yang mengatakan metode pembimbingan klinik baik sehingga ada hubungan antara metode pembimbingan klinik dengan kepuasan mahasiswa terhadap pembimbingan klinik di klinik.~~

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukesni (2013) di Semarang yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara bimbingan *clinical instructor* yang baik dengan kepuasan mahasiswa. Hubungan bimbingan *clinical instructor* dengan kepuasan mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan semakin bimbingan baik menunjukkan bahwa terjadi kepuasan tinggi. Bimbingan *clinical instructor* yang kurang akan mempengaruhi kepuasan yang rendah. Bimbingan *clinical instructor* yang baik menunjukkan kepuasan sebesar 71%, sedangkan Bimbingan *clinical instructor* yang kurang baik menunjukkan kepuasan yang rendah (29%).

Dalam penelitian ini metode pembimbingan klinik yang diberikan meliputi metode observasi, metode *bedside teaching*, metode *nursing clinic* dan metode *experiential*.

a) Metode Observasi

Dari 45 responden yang mengatakan metode observasi kurang, ada sebanyak 29 (64,4%) responden yang tidak puas dengan pembimbingan klinik yang dilakukan oleh dosen di klinik dan dari 59 responden yang mengatakan metode observasi baik ada sebanyak 13 (22,0%) yang tidak puas dengan pembimbingan klinik. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara metode observasi dengan kepuasan mahasiswa terhadap pembimbingan klinik. $OR=6,413$ artinya responden yang mengatakan metode observasi kurang berpeluang 6 kali untuk tidak puas dibandingkan dengan responden yang mengatakan metode observasi puas sehingga ada hubungan antara metode observasi dengan kepuasan mahasiswa terhadap pembimbingan klinik di klinik. Metode observasi bertujuan untuk mendapatkan pengalaman yang nyata dengan mengembangkan perilaku baru untuk pembelajaran masa mendatang (Nurhidayah, 2011).

b) Metode *Bedside Teaching*

Dari 41 responden yang mengatakan metode *bedside teaching* kurang, ada sebanyak 26 (63,4%) yang tidak puas dengan pembimbingan klinik yang dilakukan oleh dosen di klinik dan dari 63 responden yang mengatakan metode *bedside teaching* baik, ada sebanyak 16 (25,4%) yang tidak puas dengan pembimbingan klinik yang dilakukan oleh dosen di klinik. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara metode *bedside teaching* dengan kepuasan mahasiswa terhadap pembimbingan klinik. $OR=5,092$ artinya responden yang mengatakan metode *bedside teaching* kurang berpeluang 5 kali untuk tidak puas dibandingkan dengan responden yang mengatakan metode *bedside teaching* baik sehingga ada hubungan antara metode *bedside teaching* dengan kepuasan mahasiswa terhadap pembimbingan klinik di klinik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ekawati (2012) di RSUD Dr. Soegiri Lamongan menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode *bedside teaching* dengan tingkat kepuasan mahasiswa di STIKES Muhammadiyah Lamongan.

Metode *bedside teaching* merupakan metode bimbingan yang dilakukan disamping tempat tidur klien dengan mempelajari klien terhadap asuhan kebidanan yang dibutuhkan oleh klien (Nurhidayah, 2011). Manfaat metode *bedside teaching* agar pembimbing klinik dapat mengajarkan dan mendidik pesertadidik untuk menguasai ketrampilan procedural, menumbuhkan sikap profesional, mempelajari perkembangan biologis / fisik, melakukan komunikasi melalui pengamatan langsung (Nursalam, 2003).

Manfaat dari metode pembelajaran klinik *bedside teaching* yaitu apabila terdapat kasus-kasus yang belum pernah dijumpai oleh mahasiswa dimana pembimbing klinik menjelaskan tentang tindakan apa saja yang harus dilakukan mulai dari pengkajian dan rencana asuhan keperawatan klien dengan mendemonstrasikannya kepada mahasiswa dan mahasiswa juga diberi kesempatan untuk mendemonstrasikan kembali apa yang telah pembimbing ajarkan. Mahasiswa juga diberi kesempatan untuk melatih teknik ketrampilan prosedural di ruang dibawah pengawasan pembimbing klinik.

c) Metode *Nursing Clinic*

Dari 28 responden yang mengatakan metode *nursing clinic* kurang, ada sebanyak 18 (64,3%) yang tidak puas dengan pembimbingan klinik yang dilakukan oleh dosen di klinik dan dari 76 responden yang mengatakan metode *nursing clinic* baik ada 24 (31,6%) yang tidak puas dengan pembimbingan klinik yang dilakukan oleh

dosen. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara metode *nursing clinic* dengan kepuasan mahasiswa terhadap pembimbingan klinik. OR=3,900 artinya responden yang mengatakan metode *nursing clinic* kurang berpeluang 4 kali untuk tidak puas dibandingkan dengan responden yang mengatakan metode *nursing clinic* puas sehingga ada hubungan antara metode *nursing clinic* dengan kepuasan mahasiswa terhadap pembimbingan klinik di klinik.

Metode *nursing clinic* merupakan metode penyajian pasien dengan menggunakan kehadiran seorang pasien yang dipilih sebagai focus diskusi kelompok dengan tujuan dapat memberikan pengalaman langsung dalam pembahasan prinsip – prinsip dan prosedur kebidanan dari pasien (Nurhidayah, 2011). Dalam pembimbingan klinik menggunakan metode *nursing clinic*, mahasiswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung berinteraksi dengan pasien.

d) Metode *Experensial*

Dari 40 responden yang mengatakan metode *experensial* kurang, ada sebanyak 26 (65,0%) yang tidak puas dengan pembimbingan klinik yang dilakukan oleh dosen di klinik dan dari 64 responden yang mengatakan metode *experensial* baik, ada sebanyak 16 (25,0%) yang tidak puas dengan pembimbingan klinik yang dilakukan oleh dosen. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan antara metode *experensial* dengan kepuasan mahasiswa terhadap pembimbingan klinik ($p=0,000$). OR=5,571 artinya responden yang mengatakan metode *experensial* kurang berpeluang 5 kali untuk tidak puas dibandingkan dengan responden yang mengatakan metode *experensial* puas sehingga ada hubungan antara metode *experensial* dengan kepuasan mahasiswa terhadap pembimbingan klinik di klinik.

Proses pembelajaran klinik kebidanan mahasiswa harus dapat memenuhi standar kompetensi. Standar kompetensi yang sangat penting salah satu komponennya adalah pembelajaran klinik, karena komponen tersebut memberikan pengalaman yang nyata dan member kesempatan kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu dalam praktik, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan mengambil keputusan, dan berlatih tanggung jawab terhadap keputusan tindakan yang diambil mahasiswa. Metode *experensial* merupakan metode yang digunakan dengan memberikan penugasan untuk membuat catatan dan laporan secara tertulis di lahan praktik (Nurhidayah, 2011). Metode ini meliputi penugasan klinik, penugasan tertulis, simulasi dan permainan. Contoh penugasan tertulis : menulis rencana keperawatan, studikusus, perencanaan pendidikan kesehatan, proses pencatatan, membuat laporan kunjungan, pembuata nmakalah dan catatan kerja peserta didik tentang hasil observasi di lapangan serta pengalaman prakteknya.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagaiberikut :

1. Kepuasan mahasiswa D-III Kebidanan FIKes Muhammadiyah Tangerang Tahun 2015 mayoritas adalah puas yaitu 59,6%.
2. Responden dengan metode pembimbingan klinik baik yaitu 60,6%, metode observasi baik 56,7%, metode *bedside teaching* baik 60,6%, metode *nursing clinic* baik 73,1%, metode *experensial* baik 61,5%.
3. Terdapat hubungan antara metode pembimbingan klinik, metode observasi, metode *bedside teaching*, metode *nursing clinic*, metode *experensial* dengan kepuasan mahasiswa D-III Kebidanan FIKes Muhammadiyah Tangerang Tahun 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A, Uhbiyati, N. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahnan, M. 2007. *Kompetensi Bidan Indonesia*. Jakarta : Pusdiknakes DEPKES RI.
- Ariawan, I. 2008. *Besar dan Metode Sampel pada Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Jurusan Biostatistik dan Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat.

-
- Azizah & Ropyanto. 2012. *Tingkat Kepuasan Bimbingan Klinik Mahasiswa Keperawatan*. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. JURNAL NURSING STUDIES, Volume 1, Nomor 1 Tahun 2012, Halaman 219 – 224. Available from : <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing> Diakses tanggal 20 Februari 2015.
- Ekawati, H. 2008. *Hubungan Antara Persepsi Penerapan Metode Bimbingan Klinik dengan Tingkat Kepuasan Mahasiswa dalam Pengalaman Belajar Klinik di RSUD Dr. Soegiri Lamongan*. Vol.02, No.XV, Agustus 2013. Available from : www.pasca.uns.ac.id. Diakses tanggal 20 Februari 2015.
- Firmansyah, R. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Mahasiswa Kedokteran Terhadap Pelatihan Keterampilan Klinis di Tahap Sarjana*. Laporan Hasil Penelitian Karya Tulis Ilmiah. Program Pendidikan Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang. Available from : http://eprints.undip.ac.id/37756/1/Ridzky_Firmansyah_G2A008155_Lap.KTI.pdf Diakses tanggal 1 Maret 2015.
- Hastono, PS. 2007. *Analisis Data Kesehatan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Program S2 Kesehatan Reproduksi, Universitas Respati Indonesia, Jakarta.
- IBI. 2012. *Standar Nasional Pendidikan Diploma Kebidanan Indonesia*. Available from : www.hpeq.dikti.go.id Diakses tanggal 1 Maret 2015.
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Kebidanan*. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.
- Kotler, Philip. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Erlangga.
- Lubis R. E. 2005. *Evaluasi Pencapaian Keterampilan Mahasiswa Akademi Kebidanan Jalur Umum Semester VI terhadap Mata Kuliah Kebidanan Komunitas*. (Karya Tulis). Yogyakarta : UGM.
- Margono, Gaguk. 2005. *Validitas Konstruk Instrumen Pengukur Tingkat Kepuasan Mahasiswa sebagai Pelanggan Internal*. Jurnal PTM. Vol. 5. No. 1. 9 – 18.
- Muhtar, A. 2002. *Kurikulum Program Khusus DIII Kebidanan*. Jakarta : Pusdiknakes DEPKES RI.
- Muninjaya, A.A.Gde. 2011. *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhidayah, RE. 2011. *Pendidikan Keperawatan*. USU Press : Medan.
- Pratiwi, E. 2010. *Analisis Kepuasan Mahasiswa Diploma III Keperawatan Terhadap Metode Bimbingan Klinik Di Instalasi Rawat Inap RSD dr. Soebandi Jember Tahun 2010*. Bagian Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
- Purwani, F. 2010. *Hubungan antara Persepsi Mahasiswa terhadap Pembimbingan Klinik Dan Motivasi Belajar Praktik Klinik di RSUD dr. Moewardi Surakarta*. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi DIV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta. Available from : <http://eprints.uns.ac.id/10488/1/148241608201010451.pdf> Diakses tanggal 1 Maret 2015.
- Rangkuti. 2002. *Measuring Customer Satisfaction : Gaining Customer Relationship Strategy*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Rosyadi O. 2010. *Mentoring Keperawatan*. <http://kpt.kamparkab.go.id> Diakses tanggal 1 Maret 2015.
-

- Rozani, A. 2006. *Pengaruh Faktor Persepsi Mahasiswa Dalam Pengelolaan Ruang Rawat Inap Terhadap Kepuasan Mahasiswa Dalam Praktek Klinik Keperawatan Di RSUD Ulin Banjarmasin*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang. Available from : http://eprints.undip.ac.id/16329/1/Akhmad_Rizani.pdf Diakses tanggal 1 Maret 2015.
- Sharif & Masoumi. 2005. *A Qualitative Study of Nursing Students' Experience of Clinical Practice*. BMC Nursing 2005 4 : 6.
- Sukesi, N. 2013. *Hubungan Bimbingan Clinical Instructur dengan Kepuasan Mahasiswa Praktik Di RS. Permata Medika Semarang*. Prosiding Konferensi Nasional PPNI Jawa Tengah 2013.
- Sugiyono. 2008. *Statistika untuk penelitian*. Jakarta : Alfabeta.
- Syafrudin. 2011. *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan Untuk Bidan*. Jakarta : TIM.
- Srinadi dan Nilakusmawati. 2008. *Faktor-Faktor Penentu Kepuasan Mahasiswa Terhadap Pelayanan Fakultas Sebagai Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di FMIPA, Universitas Udayana)*. Cakrawala Pendidikan, November 2008, Th. XXVII, No. 3. Available from : <http://eprints.uny.ac.id/3328/1/%60.pdf> Diakses tanggal 3 Maret 2015.
- Tjiptono, F. 2000. *Perspektif Manajemen & Pemasaran kontemporer*. Yogyakarta : ANDI.
- Tjiptono F. 2006. *Manajemen Jasa*. Yogyakarta : Andi.
- Tjiptono & Diana. 2009. *Total Quality Management*. Yogyakarta : ANDI.
- Wahyuni, S. 2012. *Analisis Kepuasan Mahasiswa Terhadap Metode OSCA Pada Ujian Akhir Semester di Prodi D III Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Surakarta*. Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta Jurusan Kebidanan. Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan, Jilid 2, November 2012, hlm. 1-94. Available from : http://www.poltekkes-solo.ac.id/attachments/223_ANALISIS%20KEPUASAN%20MAHASISWA%20TERHADAP%20METODE%20OSCA.pdf Diakses tanggal 2 Maret 2015.
- Winarsih, S. 2007. *Pengaruh Persepsi Mutu Pembelajaran Praktek Laboratorium Kebidanan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Di Program Studi Kebidanan Magelang Poltekkes Semarang Tahun 2007*. Tesis. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang. Available from : http://eprints.undip.ac.id/18332/1/Sri_Winarsih.pdf Diakses tanggal 3 Maret 2015.
- WHO. 2009. *Bimbingan Klinik*. Available from : <http://www.WHO.or.id> Diakses tanggal 20 Februari 2015